

EVALUASI SUMATIF PROGRAM PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF MODEL CIPP (Context, Input, Process, Product)

Rika Yuliani^{1*}, Nurul Hidayah², Suhaimi³, Sulistiyana⁴

Universitas Lambung Mangkurat¹²³⁴

E-mail: rikayuliani2013@gmail.com^{1*}, nuurullhdyh@gmail.com², suhaimi@ulm.ac.id³,
sulis.bk@ulm.ac.id⁴

Abstrak

Evaluasi sumatif terhadap program pendidikan merupakan instrumen penting untuk menjamin mutu dan akuntabilitas sekolah. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari dengan tujuan menganalisis efektivitas program pendidikan melalui perspektif model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada aspek konteks, program telah dirancang selaras dengan visi dan misi sekolah; (2) pada aspek input, sumber daya manusia, sarana, dan prasarana mendukung pelaksanaan program; (3) pada aspek proses, kegiatan berjalan konsisten meskipun pencatatan dan dokumentasi masih perlu ditingkatkan; dan (4) pada aspek produk, program berdampak positif terhadap pengembangan literasi, pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta capaian akademik siswa. Simpulan penelitian menegaskan bahwa model CIPP memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif dan mampu menyajikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program pendidikan. Temuan ini dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam merumuskan strategi perbaikan berkelanjutan untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Sumatif; Model CIPP; Program Pendidikan; Sekolah Dasar.

Abstract

Summative evaluation of educational programs is an essential instrument to ensure school quality and accountability. This study was conducted at UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari with the aim of analyzing the effectiveness of its educational program through the lens of the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The research employed a qualitative approach, utilizing interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The participants included the principal, teachers, and educational staff. The findings indicate that: (1) in terms of context, the program was designed in alignment with the school's vision and mission; (2) in terms of input, human resources, facilities, and infrastructure adequately

79

Yuliani, R., Hidayah, N., Suhaimi., & Sulistiyana. (2026). EVALUASI SUMATIF PROGRAM PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF MODEL CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 79-89.
<https://doi.org/10.52060/cr6hwb19>

<http://ejournal.ummba.ac.id/index.php/JIPTI/>

supported program implementation; (3) in terms of process, activities were carried out consistently, although documentation practices require improvement; and (4) in terms of product, the program had a positive impact on students' literacy development, character formation, social skills, and academic achievement. The study concludes that the CIPP model provides a comprehensive evaluation framework and offers a holistic overview of program effectiveness. These findings serve as a foundation for schools to formulate continuous improvement strategies aimed at enhancing educational quality.

Keywords: *Summative Evaluation; CIPP Model; Educational Program; Elementary School.*

Submitted: 2026-03-08. **Revision:** 2026-03-14. **Accepted:** 2026-03-15. **Publish:** 2026-04-01.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan sebuah bangsa, dan penduduk Indonesia berhak menerima pendidikan yang berkualitas sebagai sarana untuk mengubah nasib bangsa (Nofrianni et al., 2023). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya dibekali kemampuan akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung, tetapi juga nilai – nilai moral, sosial dan sikap yang menjadi dasar perkembangan pada jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan ditegaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memantau dan

mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik. Menurut beberapa ahli, pendidikan merupakan proses holistik yang bertujuan membimbing individu agar dapat mengembangkan potensi diri secara optimal untuk berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat (Nofrianni *et al.*, 2023).

Evaluasi merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi sarana untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program sekaligus sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Tanpa evaluasi yang terstruktur, sekolah akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi efektifitas program yang telah dijalankan serta menentukan arah pengembangan selanjutnya. (Diana et al., 2023), menyatakan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan yang tepat sesuai dengan hasil evaluasi. Hal ini sejalan dengan (Purnomo et al., 2022) bahwa proses dalam evaluasi program bertujuan agar mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan dengan benar. Evaluasi sumatif merupakan bentuk evaluasi pada akhir suatu periode tertentu dengan tujuan untuk menilai efektivitas program secara keseluruhan. Evaluasi ini lebih

menitikberatkan pada hasil akhir dan sering dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan lanjutan, apakah suatu program perlu dipertahankan, dikembangkan, atau direvisi. Oleh karena itu, evaluasi sumatif berfungsi sebagai alat refleksi sekaligus pengambilan keputusan dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini sejalan dengan (Zainuddin & Jaelani, 2026), bahwa evaluasi sumatif adalah penilaian di akhir suatu program (atau siklus program) untuk menentukan nilai, dampak atau manfaat keseluruhan dari program tersebut.

Secara teoritis, model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam menekankan bahwa evaluasi program harus mencakup empat komponen utama, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Model ini memungkinkan evaluator untuk menilai kesesuaian tujuan program, kesiapan sumber daya, efektifitas pelaksanaan serta capaian hasil secara komprehensif. Dengan demikian, penggunaan model CIPP dalam evaluasi sumatif memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dibandingkan evaluasi yang hanya berfokus pada hasil akhir. Menurut Irawan (2012) dalam penelitian (Kurniawati, 2021) bahwa model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, personalia, produk, institusi, dan sistem.

Secara empiris, UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari tidak hanya melaksanakan program pembelajaran di kelas, tetapi juga berbagai program pendukung seperti literasi,

ekstrakurikuler, penguatan karakter, dan peningkatan kualitas sekolah. Program – program tersebut dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Menurut Munandar et al., (2023) bahwa evaluasi bukan hanya berfokus pada proses belajar mengajar, tetapi juga digunakan untuk menilai program dan sistem di lembaga pendidikan. Evaluasi sumatif di UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari juga berkaitan dengan tuntutan akuntabilitas publik terhadap kinerja sekolah. Guru dapat merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik (Kusuma et al., 2025). Evaluasi memungkinkan pihak sekolah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian program, kendala pelaksanaan, serta rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan pada periode berikutnya.

Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan evaluasi sumatif yang lebih komprehensif terhadap seluruh program pendidikan di UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari. Evaluasi hendaknya tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak program terhadap perkembangan peserta didik. Melalui evaluasi yang sistematis dan berbasis data, sekolah dapat merumuskan strategi perbaikan yang lebih tepat guna serta memastikan bahwa pelaksanaan program benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Oleh sebab itu, dalam rangka memperoleh hasil evaluasi yang komprehensif dan sistematis, penelitian ini menggunakan model CIPP (context, Input, Process, Product) sebagai evaluasi, sehingga setiap aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil program dapat dianalisis secara menyeluruh dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi sumatif terhadap berbagai program pendidikan di UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari serta mengidentifikasi urgensinya dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi sumatif terhadap berbagai program pendidikan di UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari serta mengidentifikasi urgensinya dalam mendukung pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi sumatif terhadap program pendidikan. Model evaluasi yang dipilih adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) karena mampu menilai kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta hasil dan dampak yang dihasilkan. Dengan model ini, penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program pendidikan yang dijalankan.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari, yang beralamat di Jl. A. Yani RT.07 RW.08 Desa Pandansari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal program pendidikan yang sedang berlangsung di sekolah, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata pada saat program dijalankan.

Populasi penelitian mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling relevan dan memiliki pengetahuan mendalam tentang program. Sampel penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, koordinator program, serta tenaga kependidikan yang berperan langsung dalam kegiatan evaluasi.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, dan koordinator program mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta hasil program. Observasi digunakan untuk melihat secara nyata bagaimana kegiatan dilaksanakan di sekolah, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen perencanaan, laporan kegiatan, dan arsip sekolah yang relevan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data

dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan yang muncul. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks (Context)

Konteks (Context) dalam evaluasi sumatif berbasis CIPP merujuk pada pemahaman menyeluruh mengenai lingkungan pendidikan yang mempengaruhi penerapan evaluasi tersebut. Memahami konteks secara mendalam sangat penting dalam evaluasi sumatif karena faktor-faktor tersebut dapat berdampak pada pelaksanaan dan evaluasi sumatif. Penelitian di UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari menunjukkan bahwa evaluasi sumatif terhadap program pendidikan berjalan cukup baik dan berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah. Data yang telah diolah memperlihatkan bahwa pada aspek konteks, perencanaan program literasi, ekstrakurikuler, penguatan karakter, dan peningkatan mutu sekolah telah diselaraskan dengan visi dan misi sekolah. Tujuan program dirumuskan secara jelas sehingga memudahkan implementasi dan evaluasi. Evaluasi program pendidikan juga berarti aktivitas untuk mengkaji kekurangan-kekurangan dari kegiatan atau penyelenggaraan pendidikan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan program pendidikan (Kurniawati, 2021).

Pada komponen konteks (*context*), perencanaan program seperti literasi, ekstrakurikuler, penguatan karakter, dan peningkatan mutu sekolah telah diselaraskan dengan visi dan misi sekolah. Hal ini sejalan dengan (Stufflebeam, 2003) bahwa penerapan prinsip evaluasi konteks dalam model CIPP yang menekankan pentingnya kesesuaian antara kebutuhan lembaga dan tujuan program. Perkembangan kognitif siswa usia SD berada ada operasional konkret, artinya siswa dapat lebih mudah memahami konsep materi yang mereka pelajari jika materi tersebut disampaikan lebih nyata (tidak abstrak) dan sangat erat dengan kehidupan siswa itu sendiri. Selain itu, guru perlu memahami bahwa siswa usia SD membutuhkan ruang untuk tetap dapat bermain (Megawati, 2021). Proses perencanaan yang melibatkan kepala sekolah dan dewan guru menunjukkan adanya praktik kepemimpinan partisipatif, yang menurut (Mulyasa, 2020) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kebijakan sekolah. Selain mengacu pada regulasi nasional, program juga dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan riil peserta didik, sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan Standar Nasional Pendidikan.

Dalam evaluasi konteks, metode pengumpulan data dapat mencakup tinjauan kebijakan dan dokumen, wawancara dengan stakeholder terkait, survei kepada siswa, pendidik, dan orang tua, observasi langsung di lingkungan pendidikan, dan analisis data sekunder yang relevan (Shah et al., 2025). Rumusan tujuan program disusun secara jelas

sehingga mempermudah implementasi dan evaluasi hasilnya. Musringudin *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kejelasan tujuan tersebut merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan suatu program pendidikan. Walaupun pemanfaatan data dalam analisis kebutuhan masih dapat dioptimalkan, secara umum tahap perencanaan telah menunjukkan relevansi dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pada aspek konteks dapat disimpulkan bahwa program memiliki landasan perencanaan yang cukup matang.

Masukan (Input)

Dalam konteks evaluasi, input mengacu pada berbagai komponen yang dipakai dalam perancangan dan pelaksanaan kurikulum. Evaluasi input bertujuan menilai kualitas, relevansi, dan kesesuaian komponen-komponen tersebut dengan tujuan pendidikan yang diharapkan (Syamsiar *et al.*, 2023). Pada aspek input, kesiapan sumber daya manusia, kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, serta sarana prasarana mendukung pelaksanaan program. Selain itu, guru dituntut untuk memanfaatkan berbagai teknologi yang tersedia guna meningkatkan kualitas metode pengajaran (Agnes *et al.*, 2025).

Pada komponen input, kesiapan sumber daya sekolah tergolong memadai. Kualifikasi akademik guru serta komitmen mereka dalam menjalankan tugas menjadi faktor utama yang mendukung implementasi program. Uno, (2019) menyatakan bahwa kompetensi guru memang memiliki peranan strategis dalam menentukan keberhasilan

pelaksanaan program pendidikan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nasution *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi program berdampak positif terhadap peningkatan kualitas guru dan pembelajaran. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dalam memberikan arahan dan supervisi turut memperkuat koordinasi internal, sebagaimana ditegaskan oleh Wahjosumidjo, (2018) bahwa kepemimpinan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah.

Dari sisi sarana dan prasarana, ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, serta media pembelajaran telah mendukung kelancaran kegiatan. Pengelolaan dana BOS melalui perencanaan dalam RKAS juga membantu menjamin keberlangsungan operasional program. Penelitian Purnomo *et al.*, (2022) menegaskan bahwa manajemen sumber daya yang transparan dan terencana merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan fasilitas, kondisi tersebut tidak menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan program. Pada evaluasi masukan, narasumber menyesuaikan dengan strategi guru, menentukan sarana atau metode yang memadai, kemudian rencana pembelajaran yang digunakan (Al-Fannani *et al.*, 2026).

Proses (Process)

Dari sisi proses, kegiatan literasi, ekstrakurikuler, dan penguatan karakter dilaksanakan secara konsisten sesuai rencana, dengan pengawasan kepala sekolah sebagai kontrol mutu. Guru merupakan

pendorong eksternal yang memiliki andil besar dalam keberhasilan tersebut. Jika siswa memiliki minat dan motivasi belajar tinggi, tetapi guru tidak dapat mendorong mereka dalam proses belajar mengajar, maka kompetensi yang ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal (Suryani, 2022). Pada aspek produk, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan budaya literasi, sikap tanggung jawab, kerja sama, serta tren perbaikan akademik siswa.

Pada aspek proses (*process*), pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Program literasi dijalankan secara rutin dan menjadi bagian dari budaya sekolah, sejalan dengan prinsip Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud, 2017). Kegiatan Ekstrakurikuler dan penguatan karakter juga dilaksanakan secara konsisten, baik melalui kegiatan terjadwal maupun pembiasaan dalam aktivitas harian. Indrawati et al., (2025) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap dan nilai peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah memperbaharui proses pembelajaran menjadi lebih baik. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kegiatan pembelajaran (Muh & Muhsam, 2022).



Gambar 1. Program Literasi



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Pengawasan yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah menjadi bentuk kontrol mutu terhadap jalannya program. Walaupun sistem dokumentasi monitoring masih dapat diperbaiki agar lebih sistematis, pengelolaan proses secara umum telah berjalan dengan baik. Adaptasi terhadap kendala teknis, seperti keterbatasan waktu dan beban administrasi guru, menunjukkan fleksibilitas sekolah dalam mempertahankan keberlanjutan program (Sunaryati et al., 2024).

Produk (Product)

Tujuan dari evaluasi produk ini adalah untuk menilai sejauh mana program berhasil memenuhi kebutuhan sasaran (Nabila, 2025). Pada komponen produk (*product*), hasil evaluasi sumatif memperlihatkan adanya perkembangan positif pada peserta didik. Peningkatan kebiasaan membaca mencerminkan keberhasilan program literasi dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Lingkungan yang mendukung aktivitas membaca memang berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi akademik siswa (Krashen, 2004). Selain itu, perubahan sikap seperti meningkatnya tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri menunjukkan keberhasilan program penguatan karakter. Dari sisi akademik, meskipun peningkatan hasil belajar belum sepenuhnya merata, terdapat tren perbaikan dibandingkan periode sebelumnya. Evaluasi akhir program memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian serta menjadi dasar refleksi bagi guru dan manajemen sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh (Diana et al., 2023), evaluasi sumatif berfungsi sebagai pijakan dalam menentukan keberlanjutan maupun perbaikan program pada periode berikutnya.

Temuan tersebut menguatkan fungsi evaluasi sumatif sebagai sarana menilai efektivitas program pada akhir periode dan dasar pengambilan keputusan lanjutan (Stufflebeam, 2003). Keselarasan perencanaan dengan visi sekolah mendukung teori bahwa evaluasi konteks dalam model CIPP menekankan pentingnya kesesuaian kebutuhan lembaga dengan

tujuan program. Kepemimpinan partisipatif yang melibatkan guru dalam perencanaan memperkuat efektivitas kebijakan sekolah (Mulyasa, 2020). Kesiapan sumber daya manusia, khususnya kompetensi guru, menjadi faktor strategis dalam keberhasilan program (Uno, 2019). Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dalam supervisi memperkuat koordinasi internal (Wahjosumidjo, 2018). Pelaksanaan program literasi dan karakter yang konsisten sejalan dengan prinsip Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud, 2017) dan terbukti efektif dalam membentuk sikap siswa (Indrawati et al., 2025).

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Jamilah, 2018) yang menegaskan bahwa evaluasi program sistematis meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru. (Nasution et al., 2024) juga menunjukkan bahwa evaluasi program berdampak positif terhadap peningkatan kualitas guru dan pembelajaran. Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi (Firdaus, 2025). Dari sisi manajemen sumber daya, penelitian (Purnomo et al., 2022) menekankan pentingnya transparansi dan perencanaan dalam pengelolaan dana pendidikan, yang juga tercermin dalam pengelolaan dana BOS di sekolah ini. Temuan mengenai budaya literasi mendukung pandangan Krashen, (2004) bahwa lingkungan membaca berpengaruh

terhadap kompetensi akademik siswa. Sementara itu, (Diana *et al.*, 2023) menegaskan bahwa evaluasi sumatif menjadi pijakan dalam menentukan keberlanjutan maupun perbaikan program pendidikan.

Secara keseluruhan, penerapan model CIPP dalam evaluasi sumatif di UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil program pendidikan. Sekolah menunjukkan komitmen dalam mengelola program secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu. Kekuatan model ini terletak pada kemampuannya mengevaluasi berbagai dimensi program pendidikan, tidak hanya produk akhir, tetapi juga konteks, input, dan proses secara mendalam. Dengan mengintegrasikan empat komponen utama (*Context, Input, Process, dan Product*) model ini memungkinkan evaluator untuk tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga untuk menelusuri proses implementasi dan rasionalisasi program sejak awal. Hal ini menjadikan CIPP sebagai pendekatan evaluasi yang tidak bersifat retroaktif saja, melainkan juga prospektif (Citariani *et al.*, 2025). Dengan penguatan pada aspek dokumentasi serta analisis data yang lebih terstruktur, evaluasi sumatif di sekolah ini berpotensi menjadi instrumen strategis dalam mendukung pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi sumatif terhadap program pendidikan di UPTD SD Negeri 2

Pandan Sari dengan menggunakan model CIPP memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan dan efektivitas program sekolah. Dari aspek konteks, perencanaan program telah disusun selaras dengan visi, misi, serta kebijakan pendidikan, meskipun pemanfaatan data kebutuhan masih dapat ditingkatkan agar lebih terarah. Pada aspek input, kompetensi guru, dukungan sarana prasarana, serta pengelolaan anggaran yang baik menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan program, diperkuat oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kerja sama antar guru. Pada aspek proses, kegiatan literasi, ekstrakurikuler, dan penguatan karakter terlaksana sesuai rencana dan menjadi bagian dari budaya sekolah, walaupun sistem monitoring dan dokumentasi masih perlu diperbaiki agar lebih sistematis. Dari aspek produk, program menunjukkan dampak positif terhadap peserta didik, terlihat dari meningkatnya minat baca, sikap tanggung jawab, kerja sama, serta adanya tren perbaikan capaian akademik.

Secara keseluruhan, penerapan evaluasi sumatif berbasis model CIPP tidak hanya menilai hasil program, tetapi juga menjadi sarana refleksi untuk perbaikan dan pengembangan berkelanjutan, sehingga mendukung peningkatan mutu sekolah secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, P., Br, S. E., Lusi, H., Fahrezy, Y. M. H., Novita, Sarah, S., & Sumiati, S. E. (2025). *Kajian tentang pengembangan profesi guru dalam kompetensi pedagogik melalui*

- penambahan pendekatan pada kurikulum merdeka.* 6(1), 266–279. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2889>
- Al-Fannani, A. J., Prihantoro, W. K., Achlazein, N., Febriansyah, I., & Muhammad, R. (2026). *EVALUASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM KONTEKS PAI DI SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN DENGAN MODEL CIPP.* 2(1), 388–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/silabus.v2i1.57343>
- Citariani, N. M., Sant, I. K. L., & Riawan, I. M. O. (2025). *Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan : Kajian Literatur Sistematis.* 16, 108–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jep.v16i2.58457>
- Diana, R., Hidayat, T., & Lestari, S. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar.* *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan.* <https://doi.org/10.21009/JEP>
- Firdaus, A. (2025). *Model Evaluasi Kurikulum Pendidikan: Definisi, Fungsi, Manfaat, dan Penerapan CIPP (Context, Input, Process, Product).* 3(2), 184–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.52423/rgap.v3i2.16229>
- Indrawati, E. S., Lelfita, Harti, L., & Asmawati. (2025). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA.* 10, 301–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jppd.v10i2.31503>
- Jamilah, J. (2018). *PERANAN EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN.* *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 1,* 83–94. <https://doi.org/10.52185/kariman.v1i1.6>
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional.*
- Krashen. (2004). *the power of reading.*
- Kurniawati, E. W. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context , Input , Process , Product).* 2, 19–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v5i3.168>
- Kusuma, A., Purwanti, A., Nurul, A., Istiyati, S., & Lestari, S. (2025). *Peningkatan keterampilan sosial peserta didik melalui model project based learning (PjBL) dalam pembelajaran IPAS Kelas V SDIT Nur Hidayah.* 155–161. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/jpiuns.v11i4.109705>
- Megawati. (2021). *Peningkatan motivasi dan hasil belajar ipa menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching pada siswa sekolah dasar.* 2, 100–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/pti.v2i02.630>
- Muh, A. S., & Muhsam, J. (2022). *Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas iv sekolah dasar.* 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.713>
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi kepala sekolah profesional.*
- Munandar, A., Alfian, M. R., Echa, A. J., &

- Zora, K. A. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter*. 3, 682–688. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/innovative.v3i6.6325>
- Musringudin, Ghani, A. R. A., & Priyono, D. (2022). *MODUL PEMBELAJARAN EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN*.
- Nabila, S. (2025). *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context , Input , Process , dan Product)*. 0738(2), 302–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2336>
- Nasution, I., Tania, F. N., Tuffahati, J., Siregar, N., Nasution, S. A. E., Rifai, A., & Harahap, M. F. A. (2024). Peran Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.6802>
- Nofrianni, E., Prahagia, Y., Juwita Novalia, R., & Tri Susanti, D. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 151–160. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i1.1909>
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., & Syaroh, M. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 2235–2241. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5056>
- Shah, A., Siregar, M. D. A., & Halimah, S. (2025). *Evaluasi Kurikulum Merdeka Pelajaran PAI Melalui Model Context, Input, Process dan Product (CIPP)*. 5, 371–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/silabus.v5i1.57343>
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. 31–32.
- Sunaryati, T., Ardana, L. N., Vega, N., Kirana, P., & Nurlaela, S. (2024). *Analisis Efektivitas Evaluasi Sumatif dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. 8(2021), 35821–35825. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.19292>
- Suryani, R. (2022). *Upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui kegiatan lesson study di sd negeri bumiharjo*. 3, 106–111.
- Syamsiar, H., Muzakki, Ratnaya, I. G., & Widiana, I. W. (2023). *EVALUASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS CIPP*. 6, 536–544. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.6802>
- Uno, H. B. (2019). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*.
- Zainuddin, M., & Jaelani, A. (2026). Evaluasi Sumatif Program Pengelolaan Kegiatan Penggantian Antar Waktu (PAW) Anggota DPRD Kabupaten/Kota se-Provinsi NTB: Peran Fasilitasi Biro Pemerintahan dan Otda Setda Provinsi NTB (Periode 2019-2024). *(JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 10, 112–114. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1341>